

Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam Perspektif Modern

Akmal Hadi

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Korespondensi penulis: akmalhadidatuak@gmail.com

Silfia Hanani

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstract. *This article summarizes the profile and views of education according to Ibnu Khaldun, a leading Muslim philosopher and sociologist. Ibnu Khaldun emphasized the importance of education in helping humans recognize their identity and understand their existence as creatures of Allah. Even though humans are equipped with reason, education has a crucial role in directing human behavior in accordance with Islamic norms. In the study of Islamic education, Ibnu Khaldun explained teaching methods, curriculum and pedagogical thinking which are closely related to Cultural Structure. This paper uses a library study approach to formulate Ibn Khaldun's views on Islamic education by referring to works such as the Muqaddimah and As-Sifa'. In this research, Ibnu Khaldun reveals important concepts about the role of educators, learning methods, and educational evaluation which are still relevant today. The analysis of this paper displays continuity between Ibn Khaldun's views and modern theory, which emphasizes the holistic development of human potential and spiritual values in education. This research provides relevant and in-depth insight into Ibn Khaldun's thinking regarding education, showing how his ideas regarding humans, curriculum, teaching methods, and educational evaluation still have strong relevance in the current educational context.*

Keywords: *Ibn Khaldun, Education, Modern*

Abstrak. Tulisan ini merangkum profil dan pandangan pendidikan menurut Ibnu Khaldun, seorang filsuf dan sosiolog Muslim terkemuka. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan dalam membantu manusia mengenali jati dirinya serta memahami eksistensinya sebagai makhluk Allah. Meskipun manusia dilengkapi dengan akal pikiran, pendidikan memiliki peran krusial dalam mengarahkan perilaku manusia sesuai dengan norma Islam. Dalam kajian pendidikan Islam, Ibnu Khaldun menyoroti metode pengajaran, kurikulum, dan pemikiran pedagogi yang terhubung erat dengan struktur kebudayaan. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk merumuskan pandangan Ibnu Khaldun terhadap pendidikan Islam dengan merujuk pada karya-karya seperti Muqaddimah dan As-Sifa'. Dalam penelitian ini, Ibnu Khaldun mengungkapkan konsep-konsep penting tentang peran pendidik, metode belajar, dan evaluasi pendidikan yang masih relevan hingga kini. Analisis tulisan ini memperlihatkan kesinambungan antara pandangan Ibnu Khaldun dan teori modern, yang menekankan pengembangan potensi manusia secara holistik dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang relevan dan mendalam tentang pemikiran Ibnu Khaldun terkait pendidikan, menunjukkan bagaimana ide-idenya terkait manusia, kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan masih memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan saat ini.

Kata kunci: Ibnu Khaldun, Pendidikan, Modern

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses penting yang membantu manusia mengenali serta memahami jati dirinya sebagai manusia. (Retnaningsih, 2022) Hal ini tercapai melalui penggunaan akal pikiran dengan benar dalam segala aspek kehidupannya. Pada intinya, pendidikan memegang peran krusial dalam menyadarkan manusia akan hakikat dirinya. Meskipun pada dasarnya manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT, perbedaannya terletak pada kemampuan manusia menggunakan akal pikiran secara optimal, yang menjadi penanda utama sebagai manusia sesungguhnya. (Fluerentin, E, 2012)

Namun demikian, terkadang upaya pendidikan tidak selalu berhasil membentuk manusia sesuai dengan tujuan aslinya. Manusia masih sering merasa bebas untuk melakukan kesalahan di berbagai situasi. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu membentuk perilaku manusia sesuai norma yang benar, terutama dalam konteks ajaran Islam. Sejumlah ahli filsafat Islam seperti Imam Al-Ghazali, Ibn Rush, Ibn Arabi, Ibn Khaldun, dan lainnya telah menganalisis pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Mereka memahami bahwa pendidikan sangat esensial dalam membentuk cara manusia menggunakan akal pikiran. (RA Sani, 2016)

Salah satu tokoh yang menitikberatkan pada topik pendidikan adalah Ibn Khaldun, seorang filsuf yang dikenal sebagai sosiolog Muslim. Pemikirannya menggaris bawahi urgensi pendidikan sebagai fondasi bagi pemahaman, penyerapan, dan refleksi terhadap fenomena alam yang terus terjadi sepanjang masa. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai pemicu perkembangan masyarakat yang membedakan corak perilaku manusia, dan hubungan antara relevansi kepada pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (studi kepustakaan). (Azizah, 2017) Dengan teknik ini, penulis berupaya mengumpulkan data-data terkait tentang permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, seperti buku-buku atau artikel. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskripsi digunakan untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah penelitian. (Mahanum, 2021)

Sumber informasi untuk penelitian ini berasal dari kajian literatur dalam ranah pendidikan Islam, terutama fokus pada karya-karya seperti Muqoddimah dan As-Sifa', serta literatur terkait lainnya. Pendekatan pengumpulan data melibatkan penyelidikan referensi secara manual maupun digital. Data yang terhimpun kemudian disajikan, disusun ulang, dan dikembangkan untuk membentuk konsep yang segar. Proses analisis data dilakukan melalui metode analisis isi yang menitikberatkan pada intertekstualitas dan aspek kreativitas makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ibnu Khaldun

Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abdu al-Rahman Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn al-hasan bin Jabir bin Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Khalid Ibn Utsman Ibn Hani Ibn Khattab Ibn Kuraib ibn Ma'dikarib Ibn al-Harits Ibn Wail Ibn Hujar atau lebih baik dikenal sebagai Abdur Rahman Abu Zayd Muhammad bin Khaldun (Jauhari 2020). Abu Zaid Abdul Rahman Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 734 H, yang bertepatan dengan 27 Mei 1332 M. Keluarganya berasal dari Hadramaut, daerah pertanian yang cukup subur di Semenanjung Arab selatan. Mereka datang ke Spanyol pada masa awal Islam pekerjaan. Nenek moyang Ibnu Khaldun berasal dari salah satu suku di kawasan Arab selatan, tepatnya di wilayah Yaman. Ibnu Khaldun adalah cucu keempat dari Khaldun keturunannya, yang juga menjadi suku namanya, nama aslinya Khaldun adalah Khalid, dia adalah dikenal sebagai Khaldun karena sesuai dengan adat istiadat masyarakat Andalusia dan Maghreb yang menambahkan huruf wawu dan para biarawati di belakang nama-nama tokoh orang sebagai tanda penghormatan dan pemuliaan, seperti Hamid menjadi Hamdun, Zaid menjadi Zaidun dan Khalid menjadi Khaldun (Basri 2021).

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa Ibnu Khaldun adalah Abd al Muhammad ibn Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ibrahim bin Khalid. Ibnu Khaldun biasa dipanggil Abu Zaid, yang diambil oleh da Zaid. Namun, Ibnu Khaldun lebih dikenal dengan julukan Ibnu Khaldun yang dikaitkan dengan nama kakeknya, yaitu Khalid. Khalid adalah yang pertama orang untuk memasuki Andalusia dengan penakluk Arab Carmona. Ibnu Khaldun berasal dari

keluarga bangsawan dan mencintai ilmu pengetahuan. Dia juga berasal dari politik, intelektual dan aristokrat keluarga, latar belakang yang jarang ditemui saat itu. Keluarga Ibnu Khaldun, sebelumnya melintasi Afrika, adalah pemimpin politik di Moor, Spanyol, selama beberapa abad. Dalam elit seperti itu keluarga, Ibnu Khaldun lahir pada 27 Mei 1332 (732 H) di Tunisia. Karya pertama Ibnu Khaldun guru adalah ayahnya sendiri. Tunisia adalah markas besar cendekiawan dan penulis di Maghri, berkumpulnya para cendekiawan Andalusia yang mengungsi akibat berbagai peristiwa politik. Dari sini, Ibnu Khaldun mempelajari syariah dan retorika (Lisnawati 2017). Ibnu Khaldun mahir dalam bidang manthiq, sehingga menjadi gurunya. Ibnu Khaldun mempelajari berbagai macam ilmu, antara lain: Al-Qur'an, hadits, teologi dialektika, hukum Islam, matematika, astronomi, filsafat dalam Tunisia dan Maroko (Siswatini 2008)

B. Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun

Dilihat dari kacamata pemikiran tentang Manusia dan Pendidikan, kehadiran manusia sebagai ciptaan Allah SWT menjadi pusat dalam berbagai kajian ilmu pengetahuan. Pendidikan memegang peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia secara normatif, yang tidak terlepas dari pemahaman akan hakikat eksistensi manusia (Burga, 2019). Adapun, para filosof mengidentifikasi manusia secara metafisik dengan beberapa karakteristik khusus, seperti kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Namun, dalam perspektif ahli pendidikan, manusia dilihat sebagai makhluk yang mampu menjadi pendidik dan dipendidik (Farihah, 2014). Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia memiliki kedudukan yang unik di antara ciptaan Allah SWT, yang terlihat baik dari segi fisik maupun kepribadiannya. Ia dianggap sebagai sumber kesempurnaan dan puncak kemuliaan di atas makhluk lain karena kemampuannya dalam berpikir (Farihah, 2014).

Dalam hal Mata Pelajaran Pendidik dan Siswa, proses mengajar sejatinya merupakan pelaksanaan dari proses belajar mengajar di mana kurikulum dijabarkan dan ditransformasikan kepada siswa melalui interaksi belajar mengajar di sekolah. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya kepribadian dan pengetahuan luas dari seorang pendidik, karena kualitas suatu ilmu terkait erat dengan karakter baik dari pendidik dan metode yang digunakan untuk menyampaikan ilmu

tersebut.(Sutiyono, 2009) Pendidik juga harus menjadi contoh bagi siswa, karena menurut Ibnu Khaldun, siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasehat dan perintah tanpa contoh nyata.

Dalam perspektif Kurikulum Pendidikan, pada masa Ibnu Khaldun, kurikulum masih terfokus pada materi yang diajarkan oleh guru dalam bentuk tertentu, baik dari studi buku tradisional maupun materi terbatas yang dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Menurutnya, Al-Qur'an menjadi dasar pembelajaran untuk pengembangan keterampilan di masa depan, karena belajar melalui pemahaman Al-Qur'an merupakan bagian dari pembentukan keyakinan terhadap ajaran Islam (Agus, 2020).

Dari segi klasifikasi ilmu, Ibnu Khaldun merumuskan dua jenis ilmu: ilmu 'aqliyah (rasional) yang muncul dari kegiatan para ulama dan pikiran manusia serta ilmu naqliyah (tekstual) yang mengandalkan informasi dari otoritas syari'at (Agus, 2020).

Dalam hal Metode Belajar dan Mengajar, Ibnu Khaldun mengemukakan beberapa teori belajar. Konsep malakah yang diajelaskan sebagai bagian dari hasil belajar yang tertanam dalam jiwa manusia dari proses belajar yang berulang-ulang. Selain itu, teori pengenalan umum menekankan pentingnya siswa memahami aturan atau prinsip yang mendasari pengalaman mereka dalam sebuah mata pelajaran. Ada juga teori tadarruj (bertahap) yang menekankan bahwa belajar efektif dilakukan secara bertahap. Prinsip kontinuitas juga diungkapkan Ibnu Khaldun sebagai cara untuk menghindari pemutusan hubungan yang dapat membuat pengetahuan menjadi kompak dan mudah dilupakan, sehingga pengajaran harus berkelanjutan.

Ketika menyentuh topik Evaluasi Pendidikan, Ibnu Khaldun tidak secara eksplisit membahas evaluasi pendidikan, namun kriteria umumnya mencakup kemampuan siswa dalam mencapai kesempurnaan kinerja dalam bidang tertentu. Ia menekankan tahapan peningkatan pengetahuan dalam tiga tahap yang harus dievaluasi setelahnya.

Demikianlah sebagian pemikiran dan pendekatan Ibnu Khaldun dalam kaitannya dengan manusia, pendidikan, kurikulum, klasifikasi ilmu, metode belajar dan mengajar, serta evaluasi pendidikan, yang memiliki relevansi dan makna yang terus relevan hingga saat ini.

C. Pemikiran Pedagogi Ibnu Khaldun

Dalam sejarah pendidikan, Ibnu Khaldun mengajar dengan cara yang konsisten yaitu berceramah di lembaga-lembaga pendidikan. Beliau sering terlibat dalam majlis ilmu pengetahuan di berbagai negara seperti Tunisia, Andalusia, Aljazair, dan Mesir. Secara formal, Ibnu Khaldun mengajar di Universitas Al-Azhar di Mesir. Beliau percaya bahwa melalui percakapan, perdebatan, dan dialog, seseorang bisa mengasah instingnya dengan mudah. Ibnu Khaldun menuliskan pemikirannya dalam karya fenomenalnya yang disebut *Muqaddimah*. Beliau menyatakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aturan baru. Semua pengetahuan tersebut tercermin dalam budaya dan aktivitas sehari-hari manusia.

Pendekatan pedagogi Ibnu Khaldun terkenal karena menghubungkan kebudayaan dari masa ke masa. Seperti Parson, Ibnu Khaldun juga tertarik pada pandangan holistik yang melihat suatu fenomena dalam sebuah struktur yang berhubungan dengan fenomena lain dan memiliki hubungan timbal balik. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi manusia berdasarkan faktor-faktor yang ada di sekitarnya. Pendidikan di Timur dan Barat berbeda menurutnya, di mana Ibnu Khaldun menyatakan bahwa masyarakat Timur memiliki sistem pengajaran dan keahlian yang lebih kuat dibandingkan masyarakat Barat yang lebih dekat dengan kehidupan Badui. (MP Amruddin, 2022)

Dalam pendidikannya, Ibnu Khaldun memperkenalkan tiga tahap metode struktur dalam pengajaran, di mana ia menekankan pentingnya pemahaman bertahap sesuai kemampuan individu. Ibnu Khaldun juga menyarankan untuk menghindari memberikan informasi di luar kapasitas peserta didik dan tidak mencampur adukkan masalah pembelajaran agar peserta didik dapat memahami secara keseluruhan. Menurutnya, mengajarkan dua cabang ilmu secara bersamaan

tidak dianjurkan karena dapat memecah konsentrasi peserta didik dan membuat pemahaman mereka terganggu

D. Analisis Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Teori Modern

Ibnu Khaldun melalui perspektif teori modern tentang pedagogi Islam menyajikan analisis tentang pedagogi dan pendidikan sebagai faktor yang tidak terpisahkan dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Berikut adalah kesimpulan dari pemaparan di atas:

- 1. Pandangan tentang Manusia:** Ibnu Khaldun dan para pemikir Barat melihat manusia sebagai makhluk yang dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Mereka mengakui bahwa manusia memiliki potensi fisik dan jiwa, yang bersifat sosial dan spiritual.
- 2. Potensi dan Kebutuhan Manusia:** Ibnu Khaldun memandang bahwa manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dia menolak ide bahwa manusia lahir sebagai "kertas kosong" (tabula rasa), dan menyatakan bahwa manusia memiliki fitrah, yaitu potensi untuk mengejar kebaikan, termasuk kebutuhan akan pendidikan spiritual.
- 3. Konsep Akal:** Konsep akal menurut Ibnu Khaldun memiliki tiga potensi: akal yang membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, akal yang melibatkan percobaan, dan akal untuk membuat prediksi. Akal dipandang sebagai instrumen kunci dalam proses pendidikan.
- 4. Metode Pembelajaran:** Metode pembelajaran Ibnu Khaldun menekankan bahwa manusia dapat memahami sesuatu secara bertahap dan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penggunaan contoh konkret dan alat peraga adalah pendekatan yang dianjurkan.
- 5. Kurikulum Pendidikan:** Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, Ibnu Khaldun menekankan konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Ia memandang ilmu sebagai berasal dari Allah dan bertujuan untuk kemanfaatan manusia. Ia menekankan pentingnya kesatuan iman, ilmu, dan amal.

6. Hukuman dan Ganjaran: Ibnu Khaldun menolak pendidikan secara paksaan dan menekankan pentingnya prinsip kasih sayang dalam pendidikan. Pendidikan seharusnya membantu anak didik untuk berkembang, dan hukuman atau ganjaran harus diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Dari pemikiran Ibnu Khaldun, terlihat bahwa pandangan tentang pendidikan memiliki kesinambungan dengan perspektif modern, mengutamakan pengembangan potensi manusia secara holistik dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan keberagaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Uraian analisis terhadap tulisan ini merangkum profil dan pemikiran Ibnu Khaldun serta konsep pendidikan menurut pandangannya. Profil Ibnu Khaldun menyoroti latar belakang keluarga bangsawan dan pendidikan luasnya yang meliputi berbagai bidang ilmu. Pandangannya tentang pendidikan menekankan peran sentral manusia sebagai pendidik dan dipendidik, dengan penekanan pada keberhasilan pembelajaran terkait karakter pendidik dan metode pengajaran yang digunakan. Ibnu Khaldun juga menawarkan pengelompokan ilmu menjadi 'aqliyah dan naqliyah serta menekankan pentingnya penggunaan Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran. Pendekatan pedagoginya menyoroti peranan budaya dan struktur kebudayaan dalam mempengaruhi metode pengajaran. Analisis teorinya secara modern menegaskan pandangan holistik terhadap pendidikan dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual dan sosial, sambil menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Kesimpulan utama adalah bahwa Ibnu Khaldun memberikan pandangan yang relevan hingga saat ini tentang peran dan nilai pendidikan dalam pengembangan manusia dari berbagai sisi kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Amruddin, M. P., Werdiningsih, R., Lusiana, S. S., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., ... & Kom, M. (2022). *Pendekatan Sosiologi dan Antropologi dalam Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Azizah, A. (2017). *Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Basri, Muhammad. 2021. "Sejarah Peradaban Islam."
- Burga, Muhammad Alqadri. 2019. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Al Musannif* 1 (1): 19–31
- Farihah, Irzum. 2014. "Agama Menurut Ibn Khaldun." *Jurnal Fikrah* 2: 187–205
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (self awareness) dan kaitannya dengan penumbuhan karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1).
- Jauhari, Muhammad Insan. 2020. "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9 (1): 187–210
- Lisnawati, Lisnawati. 2017. "Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Jurnal Al Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (1): 54–73
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Siswatini, Wiwin. 2008. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dalam Prolegomena: Analisis Epistemologi Dan Metode Pembelajaran." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sutiyono, A., & Setiyatna, H. (2009). Transformasi Nilai-Nilai Agama Islam di SMP (Kasus di SMP Negeri 2 Cilacap).